

HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN DIET PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS PANCUR BATU DI TAHUN 2019

ESRA LIMBONG

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

Abstrak

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2014). Diet hipertensi adalah diet bagi penderita hipertensi yang ditujukan untuk membantu menurunkan tekanan darah dan mempertahankan tekanan darah menuju normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian diet pada anggota keluarga yang menderita hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah 44 responden menggunakan kuisioner. Metode penelitian bersifat analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas keluarga penderita hipertensi berpengetahuan cukup sebanyak 19 orang (43,2%) memberikan diet dan 1 orang (2,3%) tidak memberikan diet, berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4.6%) memberikan diet dan 12 orang (27,3%) tidak memberikan diet, dan berpengetahuan baik sebanyak 10 orang memberikan diet pada penderita hipertensi. Analisis data menggunakan uji Pearson Chi Square dengan nilai korelasi sebesar 0.000 dan nilai p value < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian diet hipertensi. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian diet. Sementara umur tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian diet.

Kata kunci : *Pengetahuan, Pemberian Diet, Hipertensi*

Abstract

Hypertension is a condition where a person experiences an increase in blood pressure above normal which result in an increase in heart morbidity, namely the systolic phase 140 shows the blood phase being pumped by the heart and the diastolic phase 90 shows the phase of blood returning to the heart (Tryanto, 2014). Hypertension diet is a diet for people with hypertension aimed at helpin to lowere blood pressure and maintain blood pressure to normal. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and diet in family members suffering from hypertension in Pancurbatu health center in 2019. The sampling technique used was accidental sampling with a total of 44 respondents using questionnaires. The research method is analitik with cross sectional research design. The results showed that the

majority of families with sufficient hypertension were knowledgeable as many as 19 people (43.2%) provided a diet and 1 person (2.3%) did not provide a diet, knowledgeable as many as 2 people (4.6%) gave a diet and 12 people (27, 3%) did not provide a diet, and knowledgeable as many as 10 people provided a diet for people with hypertension. Data analysis using Pearson Chi Square test with a correlation value of 0.000 and p value <0.05 means that there is a significant relationship between knowledge and the provision of diet hypertension. Based on this study it can be concluded that the knowledge of respondents, education, employment and information sources has a significant relationship with the provision of diet. While age does not have a significant relationship with diet giving.

Keywords : *Knowledge, Giving a Diet, Hypertension*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, masih banyak masyarakat yang masih menganggap remeh terhadap suatu penyakit. Salah satunya adalah penyakit hipertensi yang tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Tidak hanya di Indonesia, namun juga meningkat di dunia.

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan jantung yaitu fase sistolik 140 menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2014)

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2012 melaporkan bahwa hipertensi adalah suatu kondisi beresiko tinggi yang menyebabkan sekitar 51 % dari kematian akibat stroke dan 45 % dari penyakit jantung koroner, 4 % penyakit lainnya. Berdasarkan data WHO dari 70%

penderita hipertensi yang diketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan, dan hanya 12,5% yang diobati dengan baik.

Menurut Kemenkes (2013), bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, dimana proporsi kematiannya mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbangkes tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 25,8%. Penderita hipertensi di Indonesia diperkirakan sebesar 15 juta tetapi hanya 4% yang hipertensi terkontrol. Hipertensi terkontrol adalah mereka yang menderita hipertensi dan mereka tahu sedang berobat untuk itu. Sebaliknya sebesar 50% penderita tidak menyadari diri sebagai penderita hipertensi, sehingga mereka cenderung untuk menderita hipertensi yang lebih berat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa keluarga penderita hipertensi terkait dengan terjadinya penyakit

hipertensi dari 10 orang terdapat 7 orang tidak terlalu memahami asupan makanan yang harus dikonsumsi, tingkat pendidikan tergolong rendah.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pancur Batu pada tanggal 7 Januari 2019, penderita hipertensi yang datang berobat selama tahun 2018 dari Januari sampai Desember sebanyak 1792 penderita. Hal ini menunjukkan hipertensi merupakan salah satu masalah utama di Puskesmas Pancur Batu.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui "Hubungan Tingkat pengetahuan Keluarga Dengan pemberian Diet Pada anggota Keluarga Yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif yaitu untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Cross Sectional yaitu suatu metode yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan

(sekali waktu). (Notoadmojo, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Medan Tahun 2019 yang dilakukan mulai dari Desember 2018 sampai Februari 2019.

Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga penderita hipertensi yang menjalani pengobatan di Puskesmas Pancur Batu dari Januari sampai Desember tahun 2018 dimana total populasinya sebanyak 1792 orang.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *Accidental sampling* yaitu yang mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini diambil dengan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{1792}{1 + 1792(0.15^2)}$$

$$n = \frac{1792}{1 + 1792(0.0225)}$$

$$\frac{1792}{1 + 40,32}$$

$$n = 43,36$$

$$n = 44$$

responden

Keterangan:

n = jumlah elemen/anggota sampel

N = jumlah elemen / anggota populasi

-
- e = derajat penyimpanan atau defenisi terhadap populasi yang digunakan (Alimul, 2013)

Maka besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang keluarga, dengan kriteria inklusi :

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Penderita hipertensi yang datang bersama keluarga melakukan pemeriksaan di Puskesmas Pancur Batu
- c. Keluarga yang memiliki anggota keluarga penderita hipertensi.
- d. Penderita hipertensi yang memiliki anak berusia ≥ 20 tahun.

Jenis Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh peneliti berdasarkan pengisian kuesioner oleh responden untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan pemberian diit pada anggota keluarga yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pancur Batu tahun 2019. Data sekunder Data yang diterima peneliti berdasarkan pengumpulan data di Puskesmas Pancur Batu. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner lembar ceklist terdiri dari 10 pernyataan. Dengan cara penilaian:

- a. Score 1, jika jawaban benar
- b. Score 0, jika jawaban salah
- c.

Selanjutnya data akan dianalisa dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Analisa univariat dimana analisa yang menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dengan cara melihat persentase data yang terkumpul, dan ditulis dalam tabel-tabel distribusi frekuensi sehingga akan diperoleh persentase dari tiap-tiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2012) dengan rumus proporsi adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi yang diamati

n = Jumlah responden yang menjadi sampel

Analisis bivariat adalah analisis untuk menguji pengaruh, perbedaan antara variabel. Pemilihan uji statistik yang akan digunakan untuk melakukan analisis didasarkan pada skala data, jumlah populasi atau sampel dan jumlah.

Untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan strategi mekanisme koping dilakukan analisa bivariate dengan melakukan uji X^2 (*chi-square*) dengan $p > 0.05$ dengan taraf kepercayaan 95% untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dalam pemberian diit pada anggota keluarga yang menderita hipertensi. Menurut riyanto (2009) dalam buku jenata (2017), dalam pembuktian uji *chi-square* digunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan

X = *Chisquare*

\sum = Jumlah

O_i = Nilai observasi dari setiap sel

E_i = *nilai expected* / harapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Pada Keluarga Penderita Hipertensi Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan Puskesmas Pancur Batu Medan Tahun 2019

	Frekuensi	Presentasi
Pengetahuan		
Baik	10	22,2
Cukup	20	44,4
Kurang	14	31,1
Pendidikan		
SD	8	17,8
SMP	7	15,6
SMA	16	35,6
D3/S1	13	28,9
Umur		
17-25	10	22,7
26-35	14	31,8
36-45	11	25,0
46-55	5	11,4

56-65	3	6,8
>65	1	2,3
Pekerjaan		
PNS	5	11,4
TNI/POLRI	5	11,4
Wiraswasta	7	15,9
Buruh /Tani	9	20,5
IRT	12	27,3
Mahasiswa	6	3,6
Sumber Informasi		
Tenaga Kesehatan	14	31,8
Teman/Keluarga	10	22,7
Media Cetak	8	18,2
Media Elektronik	12	27,3
Junlah	44	100

Dari tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa mayoritas keluarga penderita hipertensi di Puskesmas Pancur Batu adalah berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang, Pendidikan tingkat SMA sebanyak 16 orang. Umur berumur 26-35 yaitu sebanyak 14 orang. Pekerjaan sebagai IRT sebanyak 12 orang dan sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 14 orang.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden Pemberian Diet Pada Keluarga Penderita Hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Medan Tahun 2019

Pemberian Diet	Frekuensi	Persentasi
----------------	-----------	------------

Diberikan	30	68,2
Tidak Diberikan	14	31,8
Jumlah	44	100,0

keluarga penderita hipertensi di Puskesmas Pancur Batu yang memberikan diet sebanyak 30 orang (68,2%), dan minoritasnya tidak memberikan diet sebanyak 14 orang (31,8%).

Dari tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pemberian diet pada

2 Analisa Bivariat

Tabel 3

Hasil analisa *Chi - Square* Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Pemberian Diet Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019

NO	Pengetahuan	Pemberian Diet						<i>p-value</i>
		Diberikan		Tidak Diberikan		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	10	22,7	0	0	10	22,7	0,000
2	Cukup	19	43,2	1	2,3	20	45,5	
3	Kurang	2	4,5	12	27,3	14	31,8	
Jumlah		31	70,5	13	29,5	44	100	0,000

Berdasarkan Tabel 3 diatas hasil analisis *chi-square* (pearson Chi-Square) hubungan pengetahuan keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan pemberian diet hipertensi.

Tabel 4
Hasil analisa *Chi - Square* Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Pemberian Diet Pada Penderita Hipertensi Berdasarkan Umur di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019

No	Umur	Pemberian Diet						<i>p-value</i>
		Diberikan		Tidak Diberikan		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	17-25	7	15,9	3	6,8	10	22,7	0,562
2	26-35	11	25,0	3	6,8	14	31,8	
3	36-45	7	15,9	4	9,1	11	25,0	
4	46-55	4	9,1	1	2,3	5	11,4	
5	55-65	1	2,3	2	4,5	2	6,8	
6	>65	1	2,3	0	0,0	1	2,3	
Jumlah		31	70,5	13	29,5	13	100,0	0,562

Berdasarkan Tabel 5. diatas hasil analisis *chi-square* (pearson Chi-Square) hubungan pengetahuan keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi diperoleh nilai *p value* = 0,562 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan pemberian diet hipertensi.

Tabel 4.5.
Hasil analisa *Chi - Square* Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Pemberian Diet Pada Penderita Hipertensi Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Pancur Batu Tahun 201

NO	Pendidikan	Pemberian Diet			<i>p-value</i>
		Diberikan	Tidak Diberikan	Jumlah	

		F	%	F	%	F	%	
1	SD	3	6,8	5	11,4	8	18,2	0,034
2	SMP	3	6,8	3	6,8	6	13,6	
3	SMA	13	29,5	4	9,1	17	38,6	
4	D3/S1	12	27,3	1	2,3	13	29,5	
Jumlah		31	70,5	13	29,5	44	100,0	0,034

Berdasarkan Tabel 4. diatas hasil analisis *chi-square* (pearson Chi-Square) hubungan pengetahuan keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi diperoleh nilai *p* value = 0,034 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang sugnifikan antara pendidikan dengan pemberian diet hipertensi.

Tabel 6.

Hasil analisa *Chi - Square* Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Pemberian Diet Pada Penderita Hipertensi Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Pancur Tahun 2019

NO	Pekerjaan	Pemberian Diet						p-value
		Diberikan		Tidak Diberikan		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	PNS	5	11,4	0	0,0	5	11,4	0,036
2	TNI/POLRI	4	9,1	1	2,3	5	11,4	
3	Wiraswasta	5	11,4	2	4,5	7	15,9	
4	Buruh/Tani	4	9,1	5	11,4	9	20,5	
5	IRT	8	18,2	4	9,1	12	27,3	
6	Mahasiswa	5	11,4	1	2,3	6	13,6	
Jumlah		31	70,5	13	29,5	44	100	0,036

Berdasarkan Tabel 6. diatas hasil analisis *chi-square* (pearson Chi-Square) hubungan pengetahuan keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi diperoleh nilai *p* value = 0,036 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian diet hipertensi.

Tabel 7.

Hasil analisa *Chi - Square* Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Pemberian Diet Pada Penderita Hipertensi Berdasarkan Sumber Informasi di Puskesmas Pancur Tahun 2019

NO	Sumber informasi	Pemberian Diet						<i>p-value</i>
		Diberikan		Tidak Diberikan		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	Tenaga Kesehatan	13	29,5	1	2,3	14	31,8	0,015
2	Teman/Keluarga	5	11,4	5	11,4	10	22,7	
3	Media Cetak	4	6,8	5	11,4	8	18,2	
4	Media Elektronik	10	22,7	2	4,5	12	27,3	
Jumlah		31	70,5	13	29,5	44	100	0,015

Berdasarkan Tabel 7. diatas hasil analisis *chi-square* (pearson Chi-Square) hubungan pengetahuan keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi berdasarkan sumber informasi diperoleh nilai *p* value = 0,015 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemberian diet hipertensi.

Pembahasan

1 Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Pemberian Diet Pada Penderita Hipertensi

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas keluarga penderita hipertensi di Puskesmas Pancur Batu adalah berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (45,5%), 19 orang (43,2%) memberikan diet dan 1 orang (2,3%) tidak memberikan diet dan minoritasnya berpengetahuan baik dan memberikan diet sebanyak 10 orang (22,7%).

Berdasarkan hasil analisis chi-square (pearson chi-square) hubungan pengetahuan keluarga dengan pemberian diet diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novian (2013) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien hipertensi. Selain itu Wuri,dkk (2012) menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang diet dengan kepatuhan diet hipertensi.

Hal ini sesuai dengan teori Green yang menyatakan bahwa pemberian diet

hipertensi perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan datang dari pengalaman dapat diperoleh dengan informasi yang didapat dan akan mempengaruhi sikap (Notoatmodjo, 2010)

Walaupun masih ada pengetahuan responden kurang tapi memberikan diet ini disebabkan oleh pendidikan, dan sumber informasi yang diterima oleh responden. Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa pengetahuan keluarga tidak hanya didapatkan dari pendidikan saja tapi bisa dari sumber informasi baik dari teman/keluarga, media cetak atau elektronik maupun tenaga kesehatan dan pastinya dari pengalaman pribadi. Semakin tinggi pengetahuan otomatis akan semakin bertindak dan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya dan akan semakin memberikan diet yang sesuai pada penderita hipertensi.

2 Hubungan Umur Keluarga Dengan Pemberian Diet Pada Penderita Hipertensi

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas keluarga penderita hipertensi di Puskesmas Pancur Batu adalah berumur 26-35 tahun sebanyak 14 orang (31,8%), sebanyak 11 orang (25%) memberikan diet dan 3 orang (6,8%) tidak

memberikan diet. Minoritasnya berumur >65 tahun sebanyak 1 orang (2,3%) dan memberikan diet.

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* (pearson Chi-Square) hubungan pendidikan keluarga dengan pemberian diet diperoleh nilai p value = 0,652 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori Huclock (1998) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmoud (2012) dan Novian (2013) yang menunjukkan bahwa usia tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kepatuhan diet.

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa umur tidak menentukan keluarga akan melakukan pemberian diet pada penderita hipertensi karena bisa saja yang mudah ataupun umur yang lebih tinggi lebih sering membawa keluarga yang menderita hipertensi berobat ke puskesmas sehingga lebih mengetahui diet penderita hipertensi. Walaupun sebenarnya dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

3 Hubungan Pendidikan Keluarga Dengan Pemberian Diet Pada Penderita Hipertensi

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas keluarga penderita hipertensi di Puskesmas Pancur Batu adalah berpendidikan tingkat SMA sebanyak 16 orang (35,6%), sebanyak 13 orang (29,5%) memberikan diet dan 4 orang (9,1%) tidak memberikan diet. Minoritasnya berpendidikan tingkat SMP sebanyak 6 orang (13,6%), sebanyak 3 orang (6,8%) memberikan diet dan 3 orang lagi tidak memberikan diet.

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* (pearson Chi-Square) hubungan pendidikan keluarga dengan pemberian diet diperoleh nilai p value = 0,034 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wawan dan Dewi (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana seseorang yang berpendidikan tinggi maka akan semakin luas pula pengetahuannya.

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa pendidikan itu sangat berhubungan dalam pemberian diet pada penderita

hipertensi. Semakin tinggi pendidikan akan semakin tinggi pula pengetahuan. Walaupun masih ada responden yang berpendidikan d3/s1 tapi tidak memberikan diet, hal ini terjadi karena kurangnya pengalaman ataupun informasi yang kurang tentang pemberian diet pada penderita hipertensi. Adanya responden yang berpendidikan SD tapi memberikan diet ini karena seringkali responden mengikuti penyuluhan tentang kesehatan.

4 Hubungan Pekerjaan Keluarga Dengan Pemberian Diet Pada Penderita Hipertensi

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan keluarga penderita hipertensi di Puskesmas Pancur Batu adalah sebagai IRT sebanyak 12 orang (27,3%), sebanyak 8 orang (18,2%) memberikan diet dan 4 orang (9,1%) tidak memberikan diet. Minoritasnya sebagai TNI/POLRI sebanyak 5 orang (11,4%), sebanyak 4 orang (9,1%) memberikan diet dan 1 orang (2,3%) tidak memberikan diet.

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* (pearson Chi-Square) pekerjaan keluarga dengan pemberian diet diperoleh nilai p value = 0,036 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah kebiasaan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Maka dari peneliti berasumsi bahwa pekerjaan itu sangat berhubungan dengan pemberian diet pada penderita hipertensi. Semakin sibuk seseorang maka akan tidak sempat atau kurang memiliki waktu untuk membedakan makanan bagi keluarga yang menderita hipertensi, sehingga tidak akan memberikan diet yang sesuai. Responden yang bekerja sebagai IRT masih ada yang tidak memberikan diet karena pengetahuan yang kurang, pendidikan yang masih rendah, kurang menerima informasi, dan pengalaman yang kurang.

5 Hubungan Sumber Informasi Keluarga Dengan Pemberian Diet Pada Penderita Hipertensi

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa mayoritas sumber informasi pemberian diet pada keluarga penderita hipertensi di Puskesmas Pancur

Batu didapatkan dari tenaga kesehatan sebanyak 14 orang (31,8%), sebanyak 13 orang (29,5%) memberikan diet dan 1 orang (2,3%) tidak memberikan diet. Minoritas sumber informasi dari media cetak sebanyak 8 orang (18,2%). Sebanyak 3 orang (6,8%) memberikan diet dan 5 orang (11,4%) tidak memberikan diet.

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* (pearson Chi-Square) sumber informasi keluarga dengan pemberian diet diperoleh nilai p value = 0,015 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan secara statistic bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi. Sumber informasi adalah segala sumber yang menyediakan informasi, baik dari orang lain, media cetak, media elektronik, maupun tenaga kesehatan.

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi keluarga menerima informasi dari petugas kesehatan, tv, koran dan keluarga akan semakin tinggi juga pengetahuan sehingga pemberian diet pada keluarga yang menderita hipertensi akan semakin dilakukan.

Responden yang sumber informasinya dari tenaga kesehatan masih ada yang tidak memberikan informasi karena kurangnya pengetahuan atau kurang maksimalnya responden menerima informasi. Sementara responden yang sumber informasinya dari

teman/ keluarga, media cetak dan elektronik tapi memberikan diet disebabkan karena pendidikan, pengalaman responden dan kemauan responden untuk lebih mengetahui tentang diet penderita hipertensi. Semakin responden mengetahui maka akan semakin memberikan diet pada penderita hipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian “Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Pemberian Diet Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Medan Tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. Dimana pengetahuan setiap keluarga itu berbeda – beda mulai dari kategori baik, cukup dan kurang. Namun pengetahuan keluarga penderita hipertensi mayoritas berpengetahaun cukup.
2. Adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. Dimana pendidikan setiap

keluarga itu berbeda – beda mulai dari SD,SMP, SMA, dan D3/S1.. Namun pendidikan keluarga penderita hipertensi mayoritas SMA.

3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. Dimana pendidikan setiap keluarga itu berbeda – beda mulai dari 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun. 46- 55 tahun, 56-65 tahun dan >65 tahun. Namun umur keluarga penderita hipertensi mayoritas berumur 26-35 tahun.
4. Adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. Dimana pekerjaan setiap keluarga itu berbeda – beda mulai dari PNS, TNI/POLRI, buruh/tani, wiraswasta, IRT, dan mahasiswa.. Namun umur keluarga penderita hipertensi mayoritasnya adalah sebagai IRT.
5. Adanya hubungan yang signifikan antara sumber informasi keluarga dengan pemberian diet pada penderita hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019. Dimana sumber informasi setiap keluarga itu berbeda – beda yaitu tenaga kesehatan,

teman/keluarga, media cetak, dan media elektronik. Namun sumber informasi keluarga penderita hipertensi mayoritas dari tenaga kesehatan.

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Pemberian Diet Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Pancur Batu Tahun 2019, maka dibawah ini ada beberapa saran peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi anggota keluarga (responden) hendaknya meningkatkan pengetahuan agar dapat mengetahui dan memberikan diet pada anggota keluarga yang menderita hipertensi
2. Bagi Puskesmas perlu ditingkatkan penyuluhan oleh petugas kesehatan terhadap keluarga pasien tentang pengetahuan keluarga untuk meningkatkan pemberian diet pada penderita hipertensi..
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengembangkan lebih luas serta digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menggunakan sampel lebih banyak supaya dapat mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

Daftar Pustaka